

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti oleh penulis adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cakung II. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2011-2013. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam hal ini, data yang didapatkan penulis merupakan data olahan dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Data diperoleh dari seksi pelayanan, seksi pemeriksaan, serta dari seksi pengolahan data dan informasi (PDI) yang terdapat di KPP Pratama Jakarta Cakung II, yang antara lain besarnya jumlah Wajib Pajak Laporan tahun 2011-2013, jumlah SKP tahun 2011-2013, dan jumlah penerimaan pajak tahun 2011-2013

B. Metode dan Desain Penelitian

Dengan mengacu pada tinjauan penelitian bidang bisnis secara umum maka desain penelitian menurut Cooper (2006:157) yang digunakan oleh penulis dapat dijelaskan dengan perspektif sebagai berikut:

1. Ditinjau dari perumusan masalah

Dilihat dari perumusan masalah yang ditetapkan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian formalized (formal), karena penelitian ini diawali dengan hipotesis atau perumusan masalah. Tujuan penelitian formal adalah menguji hipotesis atau menjawab permasalahan penelitian yang dilakukan.

2. Ditinjau dari ruang lingkup topik penelitian

Dilihat dari ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam studi statistik. Hal itu dikarenakan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan menggunakan uji statistik.

3. Ditinjau dari pengendalian variabel

Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto*. Hal itu dikarenakan dalam penelitian ini hanya dapat melaporkan apa saja yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi pada peristiwa tahun 2011-2013 dan tidak memiliki pengendalian atas variabel yang diteliti yaitu tentang kepatuhan wajib pajak, pemeriksaan pajak, dan penerimaan pajak.

4. Ditinjau dari lingkungan penelitian

Dilihat dari lingkungan penelitian, penelitian ini merupakan studi lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan kondisi dan situasi yang sebenarnya dan penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan mendatangi langsung Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang menjadi penelitian yaitu KPP Pratama Jakarta Cakung II.

5. Ditinjau dari segi dimensi waktu

Jika dilihat dari dimensi waktu, peneliti ini menggunakan desain dimensi lintas seksi (*cross section*) dengan *time series*. *Cross section* yaitu penelitian dilakukan dengan menggunakan data untuk meneliti suatu fenomena tertentu yang dilakukan hanya satu kali periode tertentu untuk mencerminkan keadaan kondisi KPP pada saat penelitian dilakukan. Penelitian juga memiliki karakteristik *time series* karena diteliti atas suatu seri waktu yaitu dengan menggunakan data tahun pajak 2011-2013.

6. Ditinjau dari metode pengumpulan data

Berdasarkan cara pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, dimana untuk mendapatkan informasi yang diinginkan penulis melakukan pengamatan secara langsung. Data diperoleh dari observasi penulis ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Cakung II.

7. Ditinjau dari tujuan penelitian

Jika dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang termasuk dalam studi kausal. Hal itu dikarenakan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak dengan kepatuhan sebagai variabel intervening.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif. Dimana terdapat berbagai variabel yang digunakan untuk menganalisis data. Variabel tersebut terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel intervening. Dalam Smart PLS 2.0 M3 (2012:10) variabel dependen disebut variabel endogen, sedangkan variabel independen disebut variabel eksogen.

1. Variabel Endogen (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Biasanya disebut variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah penerimaan pajak yang terjadi selama tahun 2011-2013. Dari penerimaan pajak tersebut yang dipakai sebagai alat ukur dalam penelitian ini yaitu Pajak Penghasilan (PPh), Pajak

Pertambahan Nilai (PPN) dan PPnBM. Karena pajak ini yang berhubungan dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi maupun badan secara rutin. Sebab wajib pajak akan dilihat patuh atau tidaknya dari pembayaran dan pelaporan pajak atas penghasilan yang diperoleh maupun pengenaan pajak atas harta yang dimiliki oleh wajib pajak itu sendiri.

2. Variabel Eksogen (*Independent Variabel*)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat atau dependen. Biasanya disebut variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pemeriksaan pajak. Dari pemeriksaan pajak tersebut yang dipakai sebagai alat ukur dalam penelitian ini yaitu Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang terbit dari tahun 2011-2013. SKP ini terbit setelah wajib pajak melaporkan kewajibannya. SKP yang digunakan hanya Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB). Karena SKPKB yang akan mempengaruhi penerimaan pajak. Dengan diterbitkannya SKPKB berarti WP masih kurang dalam membayar pajaknya maka harus membayar pajak sesuai dengan kewajibannya. Sehingga dengan membayar pajak akan meningkatkan penerimaan pajak.

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang menghubungkan antara variabel eksogen dan variabel endogen. Artinya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen bisa secara langsung tetapi juga bisa melalui variabel penghubung atau mediasi. Variabel Intervening dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib

pajak. Dari kepatuhan wajib pajak tersebut yang dipakai sebagai alat ukur dalam penelitian ini yaitu dari jumlah wajib pajak lapor. Karena dengan melaporkan kewajiban perpajakannya, berarti sudah melakukan pembayaran pajak sebelumnya. Maka dengan semakin banyak orang yang melaporkan kewajibannya akan semakin meningkatkan penerimaan pajak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini bersumber dari Cooper (2006:159) adalah dokumentasi, karena mengumpulkan data di lapangan dengan mencatat dan mengambil dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak, pemeriksaan pajak, dan penerimaan pajak dari tahun 2011-2013 yang terdapat di KPP Pratama Jakarta Cakung II.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* (Sugiyono,2012:118) atau disebut juga penarikan sampel secara tidak acak. Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang disebut juga *judgment sampling*. Di mana sumber data yang menjadi sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu. Yang menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan sampel yaitu kemudahan dalam mendapatkan dan pencarian data. Sampel dalam penelitian ini adalah data mengenai wajib pajak yang masih tersimpan di Seksi Pengolahan Data dan Informasi, Seksi Pelayanan dan Seksi Pemeriksaan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Cakung dua dan belum dipindahkan ke gudang arsip nasional.

F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan pengolahan data, dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, peneliti menggunakan alat bantu pengolahan data berupa penggunaan *software* (perangkat lunak) yaitu SMARTPLS versi 2.0 yang digunakan untuk melakukan uji outer model, indikator-indikator, uji model dan hipotesis (*inner model*), analisis regresi data panel untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel yang ada. Teknik analisis data menggunakan statistik berupa analisis kausalitas SEM (Structural Equation Modelling) berbasis *component* atau *variance* yang terkenal dengan *Partial Least Square* (PLS), karena bersifat kausal prediktif dimana akan menjadi lebih efektif. SEM lebih sesuai untuk analisis pada penelitian ini karena mampu menggambarkan konsep model dengan variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung) akan tetapi diukur melalui indikator-indikatornya (*manifest variable*). SEM secara esensial menawarkan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path analytic*) dengan variabel laten.

1. Estimasi parameter dapat dikategorikan menjadi tiga kategori, yakni *weight estimate*, *path estimate* (estimasi jalur), dan *means estimate*. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap, dan setiap tahap menghasilkan estimasi parameter. Di bawah ini adalah langkah-langkah pengujian hipotesis menggunakan *Partial Least Square* (PLS):
 - a. Melakukan *path estimate* melalui model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model*, dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model* . Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau variabel observed merepresentasikan

variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk.

- b. Melakukan *means estimate* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Menurut Chin dalam Latan dan Ghozali (2012:77) karena PLS tidak mensyaratkan adanya asumsi distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji atau mengevaluasi signifikansi tidak diperlukan. Evaluasi model PLS berdasarkan pada orientasi prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik. Model evaluasi PLS dilakukan dengan menilai *outer model* dan *inner model*.

2. Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi melalui validitas konvergen dan diskriminan dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya.

Hipotesis statistik untuk *outer model* adalah sebagai berikut:

$$H_0: \lambda = 0$$

$$H_a: \lambda \neq 0$$

- a. Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (variabel manifest) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen indikator reflektif dapat dilihat dari nilai loading faktor untuk tiap indikator konstruk. Nilai loading factor 0.5-0.6 dianggap cukup.
- b. Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (variabel manifest) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Cara untuk menguji validitas diskriminan dengan

indikator reflektif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus > 0.70 . Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan membandingkan akar kuadrat *Average Variance Extracted (AVE)* untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Nilai AVE direkomendasikan harus lebih besar dari 0.50 yang mempunyai arti bahwa 50% atau lebih variance dari indikator dapat dijelaskan.

- c. Penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* yaitu harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory*. *Composite reliability* disebut juga dengan *Dillon-Goldstein's* dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Werts, Linn dan Joreskog untuk mengukur *internal consistency* sebagai berikut:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \text{var } F}{(\sum \lambda_i)^2 \text{var } F + \sum \Theta_{ii}}$$

Dimana:

λ_i adalah *factor loading*

F adalah *faktor variance*

Θ_{ii} adalah *error variance*

3. Evaluasi model struktural atau *inner model* bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten.

Hipotesis statistik untuk *inner model* : variabel eksogen terhadap endogen adalah sebagai berikut:

$$H_0: \gamma_i = 0$$

$$H_a: \gamma_i \neq 0$$

Ada beberapa uji dalam *inner model* yaitu:

a. Nilai R^2

R^2 seperti halnya regresi linier yaitu kemampuan konstruk eksogen menjelaskan variasi pada konstruk endogen. Ada tiga kriteria nilai R^2 yaitu 0.67 artinya baik, 0.33 artinya moderat, dan 0.19 artinya lemah.

b. Estimasi Koefisien Jalur

Nilai estimasi koefisien jalur antara konstruk harus memiliki nilai yang signifikan. Signifikansi hubungan dapat diperoleh dengan prosedur *Bootstapping* atau *Jackknifing*. Nilai yang dihasilkan berupa nilai t-hitung yang kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Apabila nilai t-hitung > t-tabel (1.96) pada taraf signifikansi (α 5%) maka nilai estimasi koefisien jalur tersebut signifikan.

Dari estimasi koefisien jalur tersebut maka akan muncul model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a+bX$$

$$Y = a+bX_1+bX_2 \quad \dots\dots (i)$$

$$X_2 = a+bX_1 \quad \dots\dots (ii)$$

Keterangan:

Y = Penerimaan Pajak

X₁ = Pemeriksaan Pajak

X₂ = Kepatuhan Wajib Pajak